

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
PADA PEMELAJARAN IPS MELALUI METODE  
PROBLEM SOLVING DI SD NEGERI 03  
KOTO KACIAK MANINJAU**

**Desi Fitria<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>1</sup>, Asrul Thaher<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E-mail: [desi\\_habil@yahoo.com](mailto:desi_habil@yahoo.com)

---

**Abstract**

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in the learning process of Social Sciences (IPS) for this, which just passively listening to what is conveyed by the teacher. In terms of the learning process, the teacher in teaching social studies in general just using conventional methods. So the children thought that the only social studies lesson memorization. Formulation of the problem in this study is "How does an increase in Student Learning Outcomes in the fourth grade social studies learning through problem solving method at 03 Koto Kaciak SDN." This study aims to describe the social studies learning by using the method of problem solving in grade IV. This research is a classroom action research. Subjects of this study were fourth grade students numbered 15 people. The research instrument was a student activity sheets and teacher observation, field notes, and student achievement test. There is an increase in student learning outcomes from the first cycle to the second cycle. It can be seen from the percentage of student learning outcomes of the first cycle of 53.33% to 85.71% in the second cycle. Means the target indicators in this study and the successful implementation of the IPS learning methods Problem Solving going well. Based on these results, it was concluded that the IPS study using Problem Solving method can improve student learning outcomes. Based on the results of this study researchers suggest that teachers can use the method of Problem Solving to Improve student learning outcomes.

**Key words:** learning outcomes, Problem Solving, IPS

---

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini, yang

hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, hasil belajar siswa kurang optimal. Dalam proses pembelajaran siswa ribut dan beberapa orang siswa asik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, siswa lebih banyak diam, seolah-olah siswa mengerti dengan pelajaran yang dipelajarinya. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam mengerjakan tugas siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang pandai tanpa mau berpikir sendiri jawaban yang dimilikinya. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan. Siswa belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab permasalahan tersebut adalah guru

cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton. Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru dimuka kelas. Permasalahan ini perlu dicarikan penyelesaiannya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Apalagi guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Menyikapi permasalahan diatas, penelliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi agar terciptanya kondisi kelas yang kondusif dan menjadikan siswa lebih aktif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Problem Solving*. Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran IPS karena secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan. Selain itu penggunaan metode *problem solving* salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar IPS. Serta melatih pola pikir siswa agar siswa terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Oleh

karena itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil belajar siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* di SD Negeri 03 Koto Kaciak Maninjau.

Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* di SDN 03

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan

Koto Kaciak." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan siswa dan guru, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa dari siklus I 53,33% menjadi 85,71% pada siklus II. Berarti target indikator dalam penelitian ini berhasil dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *Problem Solving* berlangsung dengan baik.

terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dari sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut. (Suharsimi, 2006:3). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu pada 22 Januari/d 15 Februari 2013 dengan materi yang

sejalan dengan kurikulum dan silabus IPS

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut:

Ada empat tahap prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, observasi/ pengamatan, dan Refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase hasil belajar siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 70% dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan

perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

#### 1. Data Penelitian

- a. Siswa kelas IV SDN 03 Koto Kaciak Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun ajaran 2012/2013 untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran
- b. Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat hasil belajar pembelajaran IPS
- c. Guru kelas yaitu peneliti sendiri.

#### 2. Sumber Data

Arsip nilai ujian mid semester I mata pelajaran IPS tahun ajaran 2012/2013 pada siswa kelas IV SDN 03 Koto Kaciak Maninjau.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data

kualitatif, yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Siska, 2008: 29), yakni analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut antara lain:

3. Menelaah data yang terkumpul.
4. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian.
5. Menyajikan data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi.
6. Menyimpulkan hasil penelitian .

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan

demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiet (2008:1) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Skor ketuntasan yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 65%. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 03 Koto Kaciak adalah 70%.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Koto Kaciak Maninjau. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Siklus I dilakukan pada hari selasa tanggal 22 dan selasa tanggal 29 Januari 2013, serta

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

Dari data penelitian tindakan kelas (PTK) adalah lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, catatan lapangan dan nilai tes hasil belajar. Observasi dilaksanakan untuk melihat hasil belajar siswa dengan metode *problem solving* sesuai dengan indikator

### **b. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tes hasil belajar langsung dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 Januari 2013, tes dilaksanakan selama 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Februari dan 12 Februari 2013, serta tes hasil belajar juga langsung dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Februari 2013, tes hasil belajar dilaksanakan selama 35 menit.

yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan “Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi (daerah pantai dan daerah dataran rendah)” untuk siklus I, untuk siklus II pokok bahasan “Masyarakat di dataran tinggi dan masyarakat kota”.

Metode *Problem Solving*. Penelitian ini menggunakan empat instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*,

siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri informasi mengenai materi pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Hasil belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

| No. | Indikator Hasil Belajar Siswa | Rata-rata Persentase |           | Keterangan                  |
|-----|-------------------------------|----------------------|-----------|-----------------------------|
|     |                               | Siklus I             | Siklus II |                             |
| 1.  | Ranah kognitif                | 30,95%               | 72,61%    | Mengalami Kenaikan (41,66%) |
| 2.  | Ranah afektif                 | 34,28%               | 72,37%    | Mengalami Kenaikan (38,09%) |
| 3.  | Ranah psikomotor              | 38,09%               | 72,61%    | Mengalami Kenaikan (34,52%) |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui metode *problem solving* yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini

terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang telah ditetapkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap indikator hasil belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan ke II pada siklus I. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata untuk indikator siswa menetapkan prinsip dari pertemuan I; 28,57% menjadi 33,33% pada pertemuan II; untuk indikator siswa mengemukakan pendapat dari pertemuan I; 28,57% menjadi 40% pada pertemuan II; untuk indikator siswa aktif dari pertemuan I; 42,85% menjadi 33,33% pada pertemuan II.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap indikator hasil belajar siswa dari pertemuan I ke pertemuan ke

II pada siklus II. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata untuk indikator siswa menetapkan prinsip dari pertemuan I 66,66% menjadi 78,57% pada pertemuan II; untuk indikator siswa mengemukakan pendapat dari pertemuan I; 73,33% menjadi 71,42% pada pertemuan II; untuk indikator siswa aktif dari pertemuan I; 66,66% menjadi 78,57% pada pertemuan II.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil belajar siswa dari siklus I 53,33% menjadi 85,71% pada siklus II.

Terdapat peningkatan aktivitas guru untuk setiap kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru dari siklus I 64,91% menjadi 70,17% pada siklus II.

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Dhydiec Setya Budhy.  
([http://www.infoskripsi.com/research/artikel/Skripsi\\_Penjaker.html](http://www.infoskripsi.com/research/artikel/Skripsi_Penjaker.html))